

KENABIAN MENURUT IBNU SINA



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Filsafat Islam**

Oleh

RADIYATUN ADABIYAH

NIM. 11510071

JURUSAN FILSAFAT AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

NOTA DINAS

Hal : SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Radiyatun Adabiyah
NIM	: 11510071
Jurusan / Program Studi	: Filsafat Agama
Tahun Akademik	: 2014/2015
Judul Skripsi	: Kenabian Menurut Ibnu Sina

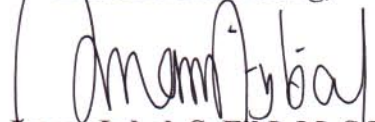
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Filsafat Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 18 Maret 2015

Dosen Pembimbing,



Imam Iqbal, S. F.I., M. S.I

Nip. 19780629 200801 1 003

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/821/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: KENABIAN MENURUT IBNU SINA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Radiyatun Adabiyah

NIM : 11510071

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, tanggal: 07 April 2015

dengan nilai : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang/Penguji I

Imam Iqbal, S. Fil., M. S.I

NIP. 19780629 200801 1 003

Penguji II/Sekretaris

Drs. H. Abdul Basir Solissa, M. Ag

NIP. 19561215 198803 1 001

Penguji III

Dr. Fatimah, MA

NIP. 19651114 199203 2001

Yogyakarta, 07 April 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag

NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Radiyatun Adabiyah
Nim : 11510071
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Filsafat Agama
Alamat Rumah : Simpasai, Kec. Lambu, Kab. Bima, Prop. NTB
Telp/Hp : 085227758687
Alamat di Yogyakarta : Jln. Sidobali no. 28, rt. 24, rw. 08. Yogyakarta
Judul Skripsi : *KENABIAN MENURUT IBNU SINA*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi tersebut terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi) maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 maret 2015

Saya yang menyatakan



(Radiyatun Adabiyah)

MOTTO

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

“Tunjukkanlah kami jalan yang lurus”

(الفاتحة: ٦)

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرَجِ وَصَلَ

“Barang siapa yang berjalan pada jalannya niscaya ia akan sampai”

(المحفوظات)

Halaman Persembahan

Tulisan penuh perjuangan & pengharapan ini, aku persembahkan teruntuk:

Ayahanda tercinta ISHAKA dan Ibunda tersayang SUTIHA... Yang selalu menghadirkan namaku dalam setiap do'anya, Menjadi penyemangatku ketika goyah, Mengingatkanku saat diri ini lalai, mengajarkanku agar menjadi wanita yang berguna bagi orang banyak dan menjadi wanita yang tangguh, serta selalu mensupport tanpa batas.

Finally, aku dapat menyelesaikan skripsiku ayah, ibu ☺

Buat abang Munadzir, adek Ibnu Tafhim dan adek Khaliful Akram... Yang selalu mewarnai relung hati, terima kasih untuk semua perhatian dan kasih sayang kalian.

Sahabat-sahabatku... Yang selalu ada untukku, terima kasih telah memberikanku pengalaman dan ilmu yang begitu berharga, terima kasih atas kebersamaan kalian selama ini.

Serta keluarga besarku di Kota Bima

Terima kasihku kepada kekasih tercinta Desma Kurniawan yang sudah menjadi penyemangat dalam menyusun skripsi ini.

Dan untuk almamaterku tercinta...

And special thanks for my self, yang mampu melawan rasa malas, yang selalu berjuang tanpa lelah untuk mencari ilmu di tanah orang, go ahead!!!!

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	Hā'	h .	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye

ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	d	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين

ditulis

muta' aqqidīn

عِدَّة

ditulis

'iddah

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis ni'matullāh

زكاة الفطر ditulis zakātul-fitri

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

_____ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

_____ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis jāhiliyyah

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis yas'ā

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis majīd

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis furūd

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. *fathah + wau mati, ditulis au*

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
------	---------	----------------

لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. *Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*

الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>
-------	---------	------------------

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
--------	---------	-----------------

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



ABSTRAK

Kenabian merupakan salah satu konsep murni yang terdapat dalam Islam. Jika kita menelusurinya dengan jalur filsafat Yunani maupun filsafat Barat yang tidak akan kita temukan pembahasan mengenai konsep kenabian. Konsep ini merupakan inti yang sangat esensial dalam islam, sehingga tidak ada pemikir muslim yang melewati dan tidak membahasnya. Sebagaimana tokoh Ibnu Sina memaparkan tentang konsep kenabian yang menjadi jalan penerus dari paparan pendahulunya al-Farabi. Ibnu sina adalah orang pertama yang dengan jelas memaparkan dan menerima apa yang diterangkan oleh al-Farabi tentang kenabian. Dalam sebuah perkumpulan masyarakat harus ada orang dengan kualitas melebihi diantara rata-rata. Keharusan adanya seorang nabi menurut Ibnu Sina yang terlihat dari pendapatnya mengenai perbedaan dalam hal keutamaan dan keunggulan pada segenap wujud. Ada wujud yang dapat berdiri sendiri dan ada pula wujud yang tidak dapat berdiri sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan Ibnu Sina tentang kenabian, dan pengaruh yang dihasilkan untuk mencoba meluruskan kerancuan dari setiap pemikiran yang ada diantara filosof. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kepustakaan (*library research*) dan bersifat *Deskriptif-Analisis*. Penelitian ini lebih memfokuskan pada buku-buku karya Ibnu Sina seperti halnya Al-Syifā', Al-Najāt dan Al-'Isyārāt. Buku-buku itu yang menjadi buku penting dalam menyimpulkan hasil pemikiran Ibnu Sina tentang kenabian.

Hasil analisis ini menjelaskan tentang pandangan kenabian menurut Ibnu Sina yang berawal dari makhluk yang berakal yaitu manusia yang telah disertai dalam diri mereka jiwa yang dapat menjadikannya begitu sempurna dari makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Ada manusia yang biasa yang hanya terdapat di dalam dirinya akal rasional saja, ada manusia yang mampu mencapai akal melebihi akal rasional yaitu akal aktif, dan ada juga manusia yang telah tercipta dengan segala kelebihan yang dapat melebihi kelebihan manusia lainnya. Manusia yang terakhir adalah manusia yang memiliki akal paling tinggi yaitu akal material. Akal material itu menjadi akal utama yang dapat mengetahui segala yang abstrak dan mampu mewujudkannya pada kehidupan nyata.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah s.w.t, Tuhan semesta alam yang tak henti-hentinya memberi kenikmatan tak terhingga kepada hamba-Nya. Sehingga sampai saat ini kita masih dapat beraktifitas sebagaimana mestinya dan berusaha senantiasa berjalan dalam lindungan-Nya. Amin.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan atas Baginda Nabi Muhammad s.a.w. Semoga kita digolongkan sebagai umatnya dan mendapat syafa'atnya kelak. Amin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi yang berjudul “*Kenabian Menurut Ibnu Sina*” tugas ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa hidayah dan syafa'at Allah s.w.t., serta dukungan dan semangat dari keluarga tercinta. Setelah skripsi ini dipertanggungjawabkan di dalam sidang munaqosyah dengan tiga dosen penguji dan dinyatakan lulus, maka penulis berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat pada anda, para pembaca, terkhusus pada para pencari ilmu, pengetahuan dan hikmah. Kekurangan di sana-sini mungkin saja terjadi, karena penulis juga menyadari kemampuan dan kapasitas penulis terbatas. Oleh karena itu, sebagai produk dari keterbatasan dan juga sebagai karya ilmiah yang memiliki tuntutan validitas, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran sebagai konsekuensi logis yang membangun.

Akhirnya penulis hanya bisa menghanturkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama belajar, terlebih selama menempuh perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini, baik yang membantu secara langsung maupun tidak. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya, terutama penulis sampaikan kepada:

1. Yang terhormat Prof. Dr. H. Akh. Minhaji, MA. Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Zuhri, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Filsafat Agama, dan Roby H. Abror, S. Ag., selaku Sekretaris Jurusan Filsafat Agama.
4. Muh. Fatkhan, M.Hum., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
5. Dr. Fatimah, MA, Drs. H. Abdul Basir Solissa, M. Ag., selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah meluangkan banyak waktunya untuknya menguji penulis.
6. Imam Iqbal, S. Fil.I, M. S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing dan memberi semangat selama penyusunan skripsi.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, juga kepada seluruh staf Administrasi, staf TU Jurusan, dan TU Fakultas yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membimbing, menemani, membantu, dan memberikan pelayanan terbaiknya selama ini.

8. Seluruh keluarga besar di rumah yang selalu mendo'akan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan sebaiknya.
9. Seluruh Ust dan Usth Gontor Putri yang telah memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman Gontor Putri 5 yang telah menjadi bagian terbesar dalam hidup penulis.

Semoga Allah S. W. T senantiasa memberikan rahmat, hidayah-Nya, keberkahan dan imbalan yang lebih untuk kita semua. Amin.

Yogyakarta, April 2015

Penulis



Radiyatun Adabiyah
NIM. 11510071

DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	ii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II. BIOGRAFI INTELEKTUAL IBNU SINA	14
A. Kelahiran dan Masa Studi Ibnu Sina	14
B. Situasi dan Kondisi Lingkungan.....	17
C. Sistematika Pemikiran Ibnu Sina	20
D. Karya-karya Ibnu Sina	27

BAB III. KONSEP KENABIAN MENURUT IBNU SINA..... 32

A.	Konsep Jiwa Manusia menurut Ibnu Sina	32
1.	Fisika.....	33
a.	Akal Teoretis	41
b.	Akal Praktis	43
2.	Metafisika	46
a.	Wujud Jiwa	47
b.	Hakikat Jiwa	49
c.	Hubungan Jiwa dengan Jasad	50
d.	Kekekalan Jiwa.....	51
B.	Hubungan Akal dengan Manusia menurut Ibnu Sina.....	53
1.	Akal Manusia.....	58
2.	Akal Aktif	59
C.	Manusia Tertinggi menurut Ibnu Sina	62
1.	Akal Asli.....	65
2.	Akal Penangkap	67
3.	Akal Pemikir	67

BAB IV. KENABIAN MENURUT IBNU SINA 73

A.	Kenabian	73
1.	Nabi menurut Ibnu Sina.....	74
a.	Wujud Manusia sebagai Nabi	74

b. Akal Manusia sebagai Nabi	76
c. Hakikat Kenabian menurut Ibnu Sina....	87

BAB V. PENUTUP.....	100
----------------------------	------------

A. Kesimpulan	100
B. Saran-saran	101

DAFTAR PUSTAKA.....	103
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	xx
--------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tokoh yang diangkat disini adalah seorang tokoh besar di kalangan filosof muslim yang bernama Ibnu Sina. Corak pemikirannya tidak lepas dari pemikiran al-Farabi. Dia memadukan agama dengan filsafat menjadi sebuah kesatuan yang khusus. Banyak karya yang telah dihasilkan selama masa hidupnya. Berbagai macam ilmu telah dia sumbangkan untuk manusia agar bisa dijadikan ilmu yang sangat dibutuhkan dalam sebuah kehidupan.

Pandangan Ibnu Sina tentang kenabian tidak lepas dari teologi dogmatis Muslim dengan mengatakan bahwa wahyu yang terdapat dalam Qur'an seluruhnya merupakan kebenaran simbolis, bukan kebenaran harfiah, akan tetapi wahyu itu menjadi kebenaran harfiah bagi orang awam.¹

Kebenaran agama yang dibawa oleh para nabi dan kebenaran filsafat yang dibawa oleh para filosof berjalan berbarengan. Para filosof telah memaksimalkan penalarannya sehingga mampu meraih kemampuan untuk melakukan komunikasi dengan akal aktif, yaitu jibril. Letak perbedaannya bahwa para nabi meski berada pada tahap akal material sudah mampu melakukan kontak dengan jibril sedangkan

¹ M. M. Syarif, *Para Filosof Muslim*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1985), hlm. 128.

para filosof harus melewati terlebih dahulu berbagai daya upaya sehingga mampu sampai kepada level akal perolehan (*mustafād*).²

Para nabi adalah manusia yang luar biasa, karena kepekaan mereka, ketabahan mereka, dan wahyu Allah yang mereka terima kemudian mereka sampaikan kepada seluruh manusia dengan ulet tanpa mengenal rasa takut. Al-Qurān memandang kenabian sebagai sebuah fenomena yang bersifat universal. Ajaran yang mereka sampaikan juga bersifat universal dan harus diyakini serta diikuti oleh semua manusia.³

Menurut pendapat Ikhwan as-Shafa' mengatakan bahwa "wahyu dan ilham itu bukan dengan usaha (sengaja) dan bukan pilihan manusia, tetapi sebagai anugerah dari Allah". Wahyu menurut mereka juga merupakan anugerah yang paling besar dibandingkan dengan karunia-karunia Tuhan lainnya, yang diberikan oleh Allah kepada manusia pilihan. Manusia dari satu sisi merupakan subjek yang dapat menerima wahyu. Wahyu yang merupakan anugerah yang paling agung yang diberikan Tuhan kepada manusia pilihan-Nya dan tidak semua manusia dapat menerimanya melainkan hanya terbatas pada orang-orang tertentu atau khusus (istimewa) saja yang diberi kemampuan menerima pengetahuan melalui jalan pewahyuan, yang telah menjadi manusia pilihan oleh Tuhan yang biasa disebut sebagai para nabi. Adapun yang menjadi objek pewahyuan adalah hal-hal gaib (metafisik).⁴

² Aan Rukmana, *Ibnu Sina Sang Ensiklopedik Pemantik Pijar Peradaban Islam* (Jakarta: Dian Rakyat, 2013), hlm. 67.

³ Fazlur Rahman, *Tema-Tema Pokok Al-Qurān*, terj. Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka, 1983), hlm. 117.

⁴ Muniron, *Epistemologi Ikhwan As-Shafā'* (Jember: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 244.

Dijelaskan dalam buku “*Akal dan Wahyu dalam Islam*” bahwa pandangan al-Farabi tentang akal sangatlah berkaitan dengan wahyu yaitu adanya konsep komunikasi antara manusia dengan akal kesepuluh.⁵ Menurut Ibnu Sina sendiri nabi dan filosof menerima kebenaran-kebenaran dari sumber yang sama yaitu jibril, yang disebut dengan akal aktif. Bagian utama yang membedakan keduanya adalah cara mereka memperoleh akal. Nabi memperoleh akal melalui perantara jibril berupa akal materil, sedangkan filosof memperoleh akal melalui jibril berupa akal perolehan. Cara mendapatkannya pun berbeda, filosof memperoleh akal perolehan dengan melalui latihan berat, sedangkan nabi memperoleh akal materil melalui sebuah wahyu dari Allah tanpa adanya usaha yang berat akan tetapi kemampuan yang diperolehnya melebihi kemampuan akal perolehan.⁶

Konsep pemikiran al-Ghazali tentang kenabian berbeda dengan para filosof sebelumnya. Dengan dorongan religiusnya dia memandang malaikat bukan sebagai wujud-wujud kuasi-otonom melainkan sebagai wujud-wujud yang berada di bawah perintah langsung Tuhan dengan tujuan mengkomunikasikan wahyu kepada nabi. Para nabi bertindak sesuai dengan perintah-Nya dan ciptaan-Nya.

Akal merupakan sarana vital manusia untuk mengetahui dan membedakan sesuatu. Jika dilihat dari fungsinya akal adalah alat untuk mengetahui sesuatu agar si pemiliknya dapat terhindar dan terpelihara dari kesalahan. Al-Qurān mengisyaratkan makna akal itu sesuai fungsi keistimewaannya pada manusia, yaitu menunjukkan jalan yang baik dan benar. Firman Allah. “...Demikianlah Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati, dan memperlihatkan

⁵ Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam* (Jakarta: UI-Press, 1986), hlm. 83.

⁶ *Ibid.*, hlm. 84.

padamu tanda-tanda kekuasaan-Nya agar kamu mengerti.” (al-Balqarah: 73).⁷ Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa akal menjadi pokok utama dalam diri manusia sehingga bisa mengantarkan manusia pada posisi teratas dari makhluk lainnya.

Sekelompok orang berpendapat bahwa nabi adalah semata-mata pribadi yang dipilih oleh Allah di antara makhluk-Nya dan dia jamin dengan kepentingan khusus. Baik ia seorang yang pandai maupun bodoh, kecil maupun besar, karena ia tidak mensyaratkan apa-apa selama Allah yang telah memilihnya, selain harus baik tingkah-lakunya dan tinggi moralnya.⁸

Terjadinya komunikasi antara Tuhan dan nabi-nabi, dalam al-Qurān dijelaskan pada salah satu ayat, surat *al-Syura*’ menjelaskan: “tidak terjadi bahwa Allah berbicara kepada manusia kecuali dengan wahyu, atau dari belakang tabir, atau dengan mengirimkan seorang utusan, untuk mewahyukan apa yang ia kehendaki dengan seizin-Nya. Sungguh Ia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana. (al-Syura’: 51). Terdapat 3 cara dalam melakukan sebuah komunikasi. Pertama, melalui jantung hati seseorang dalam bentuk ilham, kedua, dari belakang tabir seperti yang terjadi pada nabi Musa, ketiga, melalui utusan yang dikirimkan dalam bentuk malaikat.⁹

Dalam suatu hubungan antara jiwa dan raga yang dikemukakan oleh Ibnu Sina tidak lepas dari pandangan Aristoteles. Dia mengatakan bahwa hubungan

⁷ Abdul Majid An-Najjar, *Khalifah Tinjauan Wahyu dan Akal*, terj. Forum Komunikasi Al-Ummah Mesir (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), ed. Dharmadi, hlm. 78.

⁸ Ibrahim Madkour, *Filsafat Islam Metode dan Penerapan* (bagian 1), terj. Yudian Wahyudi Asmin, Ahmad Hakim Mudzakhir (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 152.

⁹ Harun Nasution, *Akal dan Wahyu Dalam Islam* (Jakarta: UI-Press, 1982), hlm. 15.

antara jiwa dan raga adalah sebuah hubungan yang erat satu sama lainnya. Semua kecenderungan pemikiran Aristoteles menolak suatu pandangan dua substansi yang diyakini oleh Ibnu Sina sebagai dualisme radikal. Menurutnya bahwa jiwa manusia adalah suatu substansi yang dapat mewujud secara terpisah dari tubuh. Manusia yang bermula dari ketidaktahuan akan dirinya sendiri yang tidak bisa menyentuh dirinya sendiri pada saat ia dilahirkan ke dunia.¹⁰

Dalam buku “Manusia menurut Al-Ghazali” telah dijelaskan juga bahwa rasul yang sesungguhnya adalah seseorang yang baginya seluruh hakikat dan sifat benda-benda yang telah diwahyukan, akan tetapi ungkapan (wahyu) tidak hanya diberikan kepada para rasul, berdasarkan teoritis bisa juga dicapai oleh siapapun. Seperti para wali dan muqarrabun, mereka yang telah mengabdikan seluruh hidupnya kepada Allah semata.

Berbagai macam rangkaian deduksi yang dirancang untuk memecahkan beberapa persoalan dalam teori pengetahuan Aristoteles yang mendorong dilakukannya analisis yang lebih terperinci mengenai fakultas tertinggi, yaitu tentang akal. Puncaknya terdapat dalam teori Ibnu Sina tentang kesanggupan profetis dengan bantuan intuisi dari akal aktif sehingga mampu menguasai pengetahuan tentang suatu hal secara cepat. Pada sebuah analisis Ibnu Sina inilah yang membawa pada posisi yang memadukan kepentingan filsafat dan agama.¹¹

Kepemimpinan religius dan politik, kebajikan moral, dan intelektual dalam diri seorang penguasa merupakan sesuatu yang jarang terealisasi dalam praktik

¹⁰ M. M. Syarif, *Para Filosof Muslim*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1985), hlm. 111.

¹¹ Fazlur Rahman, *Kontroversi Kenabian Dalam Islam Antara Filsafat dan Ortodoksi*, terj. Ahsin Muhammad (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 31.

politik, sehingga mengakibatkan keselarasan antara keyakinan filsafat dan agama secara teoretis.¹²

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan pembahasan yang akan dikaji oleh penulis tentang kenabian menurut Ibnu Sina, terdapat 3 rangkaian rumusan masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep jiwa dan akal pada manusia menurut Ibnu Sina yang mendasari pandangannya tentang kenabian?
2. Bagaimana konsep manusia sempurna menurut Ibnu Sina yang dapat mencapai derajat tertinggi sebagai nabi?
3. Bagaimana pandangan Ibnu Sina tentang kenabian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Memahami konsep akal, jiwa dan manusia menurut Ibnu Sina.
2. Memahami pandangan Ibnu Sina tentang wahyu kenabian.

Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi buah pemikiran yang mampu memperkaya khazanah pengetahuan Islam.
2. Penelitian ini dapat memberikan wacana pengetahuan filsafat Islam dan sebagai landasan dasar dari sebagian pemikiran Ibnu Sina.

¹² Dedi Supriyadi, *Pengantar Filsafat Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 97.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat tentang apa-apa yang telah diteliti dari berbagai macam buku, skripsi, jurnal dan lainnya, sehingga dapat memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang diangkat dan menjamin keabsahannya dalam sebuah pembahasan.

Tulisan-tulisan yang berkaitan langsung dengan filsafat kenabian Ibnu Sina, diantaranya adalah sebagai berikut:

Buku karya Dedi Supriadi, berjudul *Pengantar Filsafat Islam*, dia menjelaskan secara ringkas tentang pandangan Ibnu Sina berkaitan dengan biografi, karya-karya, dan filsafat Ibnu Sina di dalamnya terdapat pembahasan tentang pembagian ilmu dan filsafat, metafisika, wujud, hubungan jiwa dan raga, dan menjelaskan secara ringkas mengenai masalah filsafat kenabian. Terkait masalah kenabian dijelaskan oleh Ibnu Sina yaitu sebatas perbedaan keunggulan maupun keutamaan pada segenap wujud, wujud yang pertama mengungguli wujud yang kedua. Dalam pembahasan buku ini Ibnu Sina hanya menguraikan dasar keseluruhan yang terjadi pada manusia sebagai nabi. Sehingga dari hasil pemahaman tentang buku ini penulis mengangkat judul di atas. Akan tetapi dari penjelasan buku karya Dedi Supriadi akan menjadi penopang dalam menguraikan penjelasan tentang kenabian dan bagaimana alur pencapaian manusia sehingga mampu mencapai wahyu kenabian.

Buku karya Ibrahim Amini, berjudul *Mengapa Nabi Diutus*, di dalamnya menjelaskan tentang urgensi kenabian, kemaksuman para nabi, ilmu para nabi, para nabi dan ilmu gaib, dll. Masih banyak lagi yang dijelaskan selain dari apa-apa yang telah disebutkan di atas, dari penjelasan buku ini sedikit banyak menjelaskan tentang segala yang berkaitan dengan masalah kenabian akan tetapi bukan kenabian menurut Ibnu Sina melainkan menurut perspektif agama dan al-Qur'an. Buku ini menjadi bagian dari pembahasan yang bersangkutan dengan judul yang akan dibahas.

Buku karya M. M. Syarif, berjudul *Para Filosof Muslim* menjelaskan tentang doktrin wujud, hubungan jiwa-raga, dan ajaran tentang nabi, pada pokok permasalahan ajaran tentang nabi Ibnu Sina membangun teori tentang pengalaman intuitif yang terjadi pada diri manusia sampai mencapai akal aktif. Bisa dikatakan penjelasan yang telah diuraikan di dalam buku ini masih terdapat banyak kekurangannya sehingga layak untuk dilakukannya sebuah penelitian ulang demi memperoleh penjelasan yang lebih komplit.

Buku karya Seyyed Hossein Nasr, berjudul *Tiga Pemikir Islam* yaitu Ibnu Sina, Suhrawardi, Ibnu Arabi, secara ringkas di dalamnya menjelaskan tentang filsafat wujud, filsafat alam dan ilmu malaikat, ilmu alam dan ilmu pasti, ilmu jiwa, agama dan wahyu. Dalam penjelasannya mengenai jiwa dapat menjadi penopang dalam menguraikan sebagian dari isi skripsi yang akan ditulis.

Sebuah skripsi yang ditulis oleh Iffatul Muzarkasyah berjudul "Konsep Jiwa Manusia menurut Ibnu Sina dan Sigmund Freud Tinjauan

Psikologi” di dalamnya menjelaskan konsep jiwa, macam-macam jiwa serta daya yang dimiliki oleh jiwa.

Dalam buku yang berjudul *Filsafat Agama Titik Temu Akal Dengan Wahyu* karya Hamzah Ya’qub, berisi penjelasan tentang Filsafat Wahyu dan Filsafat Kenabian. Pada penjelasan tentang filsafat kenabian hanya terdapat penjelasan tentang argumen al-Farabi terhadap kenabian, pengertian nabi, manusia membutuhkan nabi, teori al-Ghazali tentang kenabian.

Dalam buku yang berjudul *Sejarah Filsafat Islam Sebuah Peta Kronologis*, Majid Fakhry menjelaskan tentang sebuah pendekatan ontologis dalam metafisika Ibnu Sina, dan sifat dasar atau esensi suatu entitas yang di bedakan dengan eksistensi.

Pada buku yang berjudul *Konstroversi Kenabian Dalam Islam Antara Filsafat dan Ortodoksi* karya Fazlur Rahman, terdapat penjelasan singkat terkait masalah doktrin akal dan kenabian. Kenabian yang telah dijelaskan bukanlah kenabian yang terfokus pada Ibnu Sina melainkan penjelasan ringkas tentang bentuk pemikiran Ibnu Sina yang berdasarkan pada pemikiran al-Farabi.

Dalam buku karya Aan Rukmana yang berjudul *Ibnu Sina Sang Ensiklopedik* berisi penjelasan tentang sebagian besar pemikiran Ibnu Sina diuraikan dengan singkat termasuk di dalamnya tentang metafisika, fisika, filsafat timur, agama dan filsafat Ibnu Sina serta filsafat kenabian Ibnu Sina. Dalam buku ini penulis menemukan banyak jawaban atas pembahasan yang terkait dengan masalah kenabian Ibnu Sina. Buku ini juga menjelaskan

sebuah kesatuan antara manusia dan alam menurut Ibnu Sina. Namun penjelasan yang diuraikan di dalamnya masih membutuhkan banyak tambahan terkait masalah kenabian. Penulis mencoba menghubungkan pemikiran Ibnu Sina tentang jiwa dan akal yang terdapat pada manusia.

Berkaitan dengan judul yang diteliti oleh penulis, terdapat juga dalam sebuah artikel Shams Inati tentang “Ibnu Sina” dalam buku yang berjudul *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam Jilid I* oleh Seyyed Hossein Nasr dan Oliver Leaman. Artikel tersebut menjelaskan hidup, karya Ibnu Sina, pembagian ilmu, logika, fisika, dan metafisika Ibnu Sina. Filsafat timur Ibnu Sina yang menjadi karya Seyyed Hossein Nasr. Uraian yang terdapat pada artikel ini hanya menjadi pendukung dalam menguraikan pandangan dari Ibnu Sina tentang jiwa manusia.

Dari berbagai macam uraian singkat isi buku-buku di atas, penulis belum menemukan penjelasan yang sangat komplit terkait kenabian menurut Ibnu Sina. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis mencoba menguraikan tentang kenabian dalam pandangan Ibnu Sina yang akan disusun berawal dari pembentukan jiwa pada manusia, akal manusia hingga mencapai susunan manusia tertinggi menurut Ibnu Sina dan mampu mencapai tingkat kenabian. Pada bab selanjutnya yaitu uraian dari penulis berkaitan dengan judul skripsi yang diperoleh dari pemahaman buku-buku primer dan buku-buku sekunder.

E. Metode Penelitian:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah buku-buku kepustakaan dan literatur lainnya, yang berkaitan dengan judul di atas. Secara umum penelitian ini dapat menyajikan berbagai macam informasi dasar yang bersifar kontradiktif mengenai subjek penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, maka untuk mengumpulkan data-data metode yang digunakan adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda dan benda-benda lain yang berhubungan dengan pembahasan.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini pengumpulan datanya didasarkan atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat pertama kali dalam meneliti. Dalam hal ini penulis menggunakan buku karangan Ibnu Sina yang berkaitan dengan pembahasan mengenai kenabian menurut Ibnu Sina, yaitu buku yang berjudul "*Al-Syifā* ", *Al-Najāṭ*, *Al-Isyārāt* dalam bahasa arab oleh Ibnu Sina.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung data primer, diantaranya *Three Muslim Sage* oleh Seyyed Hossein Nasr, *Ibn Sina Sang Ensiklopedi Pemantik Pijar Peradaban Islam* oleh Aan Rukmana, *Kontroversi Kenabian Dalam Islam Antara Filsafat Dan Ortodoksi* oleh Fazlur Rahman, *Filsafat Islam Filosof Dan Filsafatnya*

oleh Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam* oleh A.Mustofa. Terdapat sebagian buku-buku lainnya yang mendukung masalah tersebut.

4. Metode Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode *Deskriptif-Analisis*. Deskriptif yaitu suatu metode untuk meneliti status kelompok manusia, obyek, *self condition*, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa dengan membuat paparan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sedangkan analisis di sini dimaksudkan untuk menguji hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan suatu penelitian yang dilakukan.

F. Sistem Pembahasan

Pada susunan penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang terdiri dari beberapa sub bab bahasan. Kelima bab ini disusun secara sistematis pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematisa pembahasan.

Bab II menguraikan biografi Ibnu Sina, dan menjelaskan kelahiran dan masa studi Ibnu Sina, situasi dan kondisi lingkungan, dan sistematisa

pemikirannya Ibnu Sina serta menguraikan karya-karya yang telah dihasilkan oleh Ibnu Sina.

Bab III menguraikan tentang konsep kenabian menurut Ibnu Sina yang dimulai penjelasannya dari jiwa, akal, dan manusia menurut pandangan Ibnu Sina.

Bab IV menguraikan konsep pemikiran Ibnu Sina tentang kenabian.

Bab V menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian beserta saran-sarannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jiwa menjadi pokok utama manusia sehingga mereka dapat menangkap segala sesuatu yang abstrak. Jiwa terdiri dari berbagai macam susunan yaitu jiwa tumbuhan, jiwa hewan sampai pada jiwa manusia. Jiwa manusia merupakan jiwa yang sempurna. Manusia menurut Ibnu Sina terbagi menjadi dua kelompok yaitu manusia dalam kelompok khusus dan manusia dalam kelompok umum. Nabi merupakan kelompok dari manusia khusus (*khawwash*). Nabi yaitu manusia yang memiliki jiwa paling sempurna.
2. Akal yang terdapat pada nabi merupakan akal aktif sehingga mampu mengantarkan manusia untuk memperoleh pengetahuan secara langsung. Nabi merupakan manusia secara aksidental. Manusia dengan kualitas imajinasi yang luar biasa sehingga dengan melalui keniscayaan psikologis mereka dapat merubah kebenaran-kebenaran akal murni menjadi imaji-imaji maupun simbol yang begitu kuat mengantarkannya untuk dapat mencapai tingkat kenabian.
3. Kenabian menurut Ibnu Sina adalah manusia yang terbentuk oleh akal dan jiwa yang sempurna yang dapat menembus segala yang abstrak secara langsung dan dapat direalisasikan pada kehidupan

nyata. Kenabian terjadi karena adanya penarikan diri dari jiwa oleh dunia indera. Interaksi yang terjadi antara Tuhan dengan manusia secara langsung. Nabi menurut Ibnu Sina terbentuk dari wujud yang sempurna. Wujud yang mampu berdiri sendiri tanpa membutuhkan perantara dari wujud lainnya. Menurut Ibnu Sina dengan banyaknya pengetahuan menjadi pokok utama dalam mengetahui layak maupun tidaknya manusia mencapai tahap kenabian.

4. Mengenai hasil penelitian ini penulis hanya memaparkan apa yang menjadi pokok pemikiran Ibnu Sina tentang kenabian. Penulis belum menemukan titik akhir dari pandangan Ibnu Sina yang dapat membedakannya dengan pandangan para filosof muslim lainnya, terutama yang berkaitan dengan kenabian. Jika diteliti lebih lanjut mungkin akan ada pandangan Ibnu Sina yang lebih fokus pada judul yang diangkat.

B. Saran-saran

Dengan adanya kesimpulan diatas, penulis ingin memberikan beberapa saran agar menjadi bahan pertimbangan selanjutnya baik bagi pembaca maupun dalam rangka penelitian lebih lanjut. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini setidaknya dapat memberikan gambaran tentang pemikiran Ibnu Sina berkaitan dengan kenabian. Bukanlah sebuah acuan penuh bagi pembaca untuk mudah menerima pandangan yang telah diuraikan oleh penulis dalam skripsi ini. Penulis hanya ingin mencoba menjelaskan sebuah pendapat yang telah

dipahami dari hasil bacaan. Oleh karena itu, semestinya penelitian ini menjadi awal untuk menjelaskan lebih dalam lagi berkaitan dengan judul skripsi ini. Harapan besar dari penulis adalah semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Abiddin. *Negara Adil Makmur Menurut Ibnu Siena*. Jakarta: Bulan Bintang. 1974.
- Arsyad, M. Natsir. *Ilmuan Muslim Sepanjang Sejarah*. Bandung: Mizan, 1989.
- Amin, Husayn Ahmad. *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Ahmad, Jamil. *Seratus Muslim Terkemuka*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. *Pokok-pokok Pikiran Ibnu Sina tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Sumbangsih Offser, 1994.
- Corbin, Henry. *History of Islamic Philosophy* (London and New York).
- Fakhry, Majid. *Sejarah Filsafat Islam, Sebuah Peta Kronologis*. Bandung: Mizan. 2002.
- Kartanegara, Mulyadhi. *Menyimak Tirai Kejahilan Pengantar Epistemologi Islam*. Bandung: Mizan, 2003.
- Leahy, Louis. *Manusia Sebuah Misteri Sintesa Filosofis Tentang Makhluk Paradoksal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Mustofa, A, *Filsafat Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 1997.
- Mughniyah, Muhammad Jawad, *Nubuwwah Antara Doktrin dan Akal*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993.
- Miri, Seyyed Mohsen. *Sang Manusia Sempurna Antara Filsafat Islam dan Hindu*. Jakarta: Teraju, 2004.

- Madkour, Ibrahim. *Filsafat Islam Metode dan Penerapan* (jilid 1). Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988.
- Majidi, Busyairi. *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*. Yogyakarta: Al Amin Press, 1997.
- Muniron. *Epistemologi Ikhwan As-Shafa'*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Madjid, Nurcholish. *Khazanah Intelektual Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Najati, Muhammad Utsman. *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2005.
- Najjar, Amir. *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2004.
- Nasr, Seyyed Hossein, Oliver Leaman. *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam* (jilid 1). *History of Islamic Philosophy*. Bandung: Mizan, 2003.
- *Tiga Pemikir Islam Ibnu Sina Suhrawardi Ibnu Arabi. Tsalāsah Hukama Muslim*. Bandung: Risalah, 1986.
- Najjar, Abdul Majid. *Khalifah Tinjauan Wahyu dan Akal. Khilafah Al-Insani Baina Al-Wahyi wa Al-Aqli*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Nasution, Harun. *Akal dan Wahyu dalam Islam*. Jakarta: UI-Press, 1986.
- Poedjawijatna, I. R. *Manusia dengan Alamnya (Filsafat Manusia)*. Jakarta: Bina Aksara, 1981.
- Rukmana, Aan. *Ibnu Sina Sang Ensiklopedik Pemantik Pijar Peradaban Islam*. Jakarta: Dian Rakyat. 2013.
- Rahman, Fazlur. *Kontroversi Kenabian dalam Islam Antara Filsafat dan ortodoksi*. Bandung: Mizan. 2003.
- *Tema Pokok Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka, 1983 M.

Sudarsono. *Filsafat Islam*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.

Supriadi, Dedi. *Pengantar Filsafat Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.

Sina, Ibnu. *Al-Syifā': al-Mantiq*, buku asli Ibnu Sina, ditinjau oleh: Ibrahim Madkour. Teheran: 1954.

----- *Kitab al-Najāt, Fī Al-Hikmah Al-Mantiqiyyah wa At-Thobi'iyah wa Al-Ilāhiyyah*, direvisi oleh: Majid Fakhry. Kairo: 1947.

----- *Al-'Isyārā wa At-Tanbīhāt* (jilid 2). Nasr: Dārul Ma'ārif, 1119.

Syarif, M. M. *A History Of Muslim Philosophy*, 1963.

Syarif, M. M. *Para Filosof Muslim*. Bandung: Mizan, 1985.

Syadali, Ahmad dan Mudzakir. *Filsafat Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Thufail, Ibnu. *Hayy Bin Yaqdzon (Manusia dalam Asuhan Rusa)*. Yogyakarta: Navila, 2010.

Zar, Sirajuddin. *Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.